

Pelatihan Sistem Pengendalian Internal Keuangan untuk Mendukung Pengelolaan Usaha Desa Wisata Berkelaanjutan

Cahyaningsih¹, Rr. Sri Saraswati², Dudi Pratomo³, Enung Muhaemi⁴

Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1 Dayeuhkolot

Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Email: sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

Received 12 July 2025; Revised 16 August 2025; Accepted for Publication 1 September 2025; Published 30 January 2026

Abstract — Tenjolaya Village in Pasirjambu District, Bandung Regency, has great potential as a tourist village based on agro- and ecotourism. With an area of 65.68 km² and a population of 15,986, Tenjolaya has attractions such as natural mountain tourism, tea plantations, coffee plantations, waterfalls, and culinary specialties such as kalua jeruk. However, managing this potential still faces obstacles due to the lack of an integrated management ecosystem, particularly in terms of administration and finance. One of the main problems is the low understanding of internal control among administrators and business actors, including financial recording systems, profit sharing, and fair payroll. This community service activity aims to provide understanding and skills to Tenjolaya residents regarding the importance of internal control and a simple financial management system to support the sustainability of the tourist village. Through interactive lectures, focus group discussions (FGDs), and business management simulations (homestays and tourist ticket management), participants are trained to understand the principles of internal control, transaction recording, and a transparent payroll system. The results of the activity showed a significant increase in the level of internal control literacy of residents, which is expected to be the foundation for creating a healthy, accountable and competitive tourism village ecosystem.

Keywords —internal control, tourism villages, payroll, financial literacy, community empowerment

Abstrak—Desa Tenjolaya di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar sebagai desa wisata berbasis agrowisata dan ekowisata. Dengan luas wilayah 65,68 km² dan jumlah penduduk 15.986 jiwa, Desa Tenjolaya memiliki daya tarik berupa wisata alam pegunungan, kebun teh, kebun kopi, air terjun (curug), serta kuliner khas seperti kalua jeruk. Namun, pengelolaan potensi tersebut masih menghadapi kendala karena belum terbangunnya ekosistem manajemen yang terintegrasi, khususnya dari sisi administrasi dan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman pengurus dan pelaku usaha terhadap pengendalian internal, termasuk sistem pencatatan keuangan, pembagian hasil, dan penggajian yang adil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada warga Desa Tenjolaya mengenai pentingnya pengendalian internal dan sistem pengelolaan keuangan sederhana untuk mendukung keberlanjutan desa wisata. Melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan simulasi pengelolaan usaha (homestay dan pengelolaan tiket wisata), peserta dilatih untuk memahami prinsip kontrol internal, pencatatan transaksi, dan sistem penggajian yang transparan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi pengendalian internal warga, yang diharapkan menjadi fondasi untuk menciptakan ekosistem desa wisata yang sehat, akuntabel, dan berdaya saing.

Kata Kunci—kontrol internal, desa wisata, penggajian, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat

I. PENDAHULUAN

Desa Tenjolaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, dengan luas wilayah 65,68 km² atau sekitar 27,42% dari total luas kecamatan. Desa ini memiliki jumlah penduduk 15.986 jiwa yang terbagi ke dalam 103 RT dan 28 RW, menjadikannya desa dengan jumlah penduduk dan satuan lingkungan setempat terbanyak di kecamatan. [1]. Potensi geografinya yang berupa pegunungan dengan hamparan kebun teh, kopi, dan perkebunan jeruk, serta keberadaan beberapa air terjun (curug), menjadikan Desa Tenjolaya sangat potensial dikembangkan sebagai desa wisata berbasis agrowisata dan ekowisata. [2]. Produk khas seperti kalua jeruk dan potensi homestay yang berbasis rumah penduduk menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan [3].

Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan kekayaan alam dan budaya Desa Tenjolaya masih belum optimal. [4] Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata belum didukung oleh sistem administrasi dan keuangan yang memadai. Belum adanya sistem pengendalian internal yang efektif menyebabkan berbagai persoalan seperti ketidakjelasan pembagian hasil, lemahnya pencatatan keuangan, dan ketiadaan sistem penggajian yang terstruktur. [5][6]. Kondisi ini berisiko menimbulkan konflik, menghambat kepercayaan antarwarga, dan membatasi perkembangan desa wisata. [7][8].

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) [9], pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan organisasi dalam hal efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. [10][11]. Dalam konteks desa, pengendalian internal dapat diterapkan secara sederhana melalui pengelolaan usaha yang transparan dan akuntabel. [12]. Hal ini mencakup pencatatan setiap transaksi keuangan, pengelolaan yang memastikan pembagian peran secara jelas, serta penyusunan sistem penggajian yang adil berdasarkan kesepakatan bersama. [13][14][15]. Dengan penerapan sistem pengendalian internal seperti ini, pengelolaan usaha desa tidak hanya terarah tetapi juga mampu menumbuhkan kepercayaan dan rasa memiliki di kalangan masyarakat. [16][17].

Mengacu pada Permendesa tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa yang mendorong pembentukan desa

wisata, serta arahan Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung, Desa Tenjolaya perlu melakukan percepatan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. [18]. Untuk itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman praktis terkait pengendalian internal bagi perangkat desa, pengelola usaha, dan masyarakat. [19][20].

Program pengabdian masyarakat ini hadir untuk memberikan solusi berupa pelatihan pengelolaan keuangan desa wisata dengan pendekatan kontrol internal. Kegiatan ini mencakup pemahaman konsep dasar, penyusunan sistem pencatatan sederhana, simulasi penggajian bagi unit usaha seperti *homestay* dan wisata curug, serta diskusi untuk membangun model pengelolaan yang sesuai dengan karakteristik Desa Tenjolaya. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta ekosistem desa wisata yang terintegrasi, transparan, dan berdaya saing, yang menghubungkan kekayaan alam, potensi bisnis, dan partisipasi masyarakat secara harmonis.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta utama. Peserta yang hadir mewakili berbagai unsur, mulai dari pengurus desa, kelompok tani, pelaku usaha kuliner berbasis jeruk, pengelola air terjun, hingga warga yang berpotensi mengembangkan usaha *homestay*. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 46 orang, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, namun memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan Desa Tenjolaya sebagai desa wisata.

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

A. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pertama adalah pra-kegiatan, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk menggali informasi terkait kondisi aktual pengelolaan usaha di Desa Tenjolaya, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan masyarakat. Tim juga menyusun materi pelatihan, instrumen evaluasi, serta menyiapkan perlengkapan dan media yang diperlukan.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan di Aula Desa Tenjolaya. Kegiatan inti diawali dengan sesi ceramah interaktif mengenai konsep dasar pengendalian internal, perannya dalam pengelolaan usaha desa, serta bagaimana sistem ini dapat diterapkan secara sederhana namun efektif. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) di mana peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan nyata yang mereka hadapi, seperti pembagian hasil usaha, penetapan upah pekerja, dan mekanisme pencatatan keuangan. Diskusi ini dilanjutkan dengan simulasi penerapan pengendalian internal pada usaha desa wisata, seperti bagaimana mencatat pemasukan dari usaha *homestay* dan

tiket wisata curug, mengelola arus kas, serta menyusun sistem penggajian yang adil dan transparan.

C. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta serta menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) untuk melihat peningkatan literasi mengenai pengendalian internal, serta melalui survei kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari beberapa bagian, seperti Tabel 1, yang menunjukkan peningkatan literasi pengendalian keuangan dan Tabel 2 yang menunjukkan instrumen evaluasi pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Peningkatan Literasi Pengendalian Internal

No	Aspek Pengendalian Internal	Skor Pre-test	Skor Post-Test	Skor Ideal	Persentase Kenaikan
1	Konsep Pengendalian Internal Keuangan				
2	Tujuan Pengendalian Internal Keuangan				
3	Fungsi Pengendalian Internal Keuangan				

Tabel 2. Instrumen Evaluasi Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta					
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup					
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami					
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan					
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang.					

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pengendalian internal dan pengelolaan keuangan sederhana untuk pengembangan Desa Tenjolaya diikuti oleh 46 peserta dengan antusiasme yang tinggi. Peserta terdiri dari perangkat desa, pengelola unit usaha berbasis masyarakat, pelaku usaha kecil (kuliner, *homestay*), serta perwakilan kelompok tani.

Setelah kegiatan pelatihan, terdapat perubahan signifikan dalam hal pemahaman tentang pengendalian internal, beberapa perbaikan yang berhasil dicapai antara lain dalam simulasi pengelolaan *homestay* terdapat kejelasan pembagian hasil antara pemilik rumah dan pengelola, dan kontribusi kas untuk desa. Sementara pada simulasi pengelolaan wisata curug, terdapat kejelasan peran dan sistem penggajian. Hasil pengabdian ini didukung oleh penelitian sebelumnya [21].

A. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa untuk menjelaskan tujuan, ruang lingkup, dan alur pelaksanaan kegiatan. Dari hasil wawancara awal diketahui bahwa sebagian besar pengelola usaha desa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal, khususnya terkait pencatatan transaksi dan pengaturan penggajian.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan sistem pengendalian internal keuangan ini dilaksanakan pada Senin, 21 Juli 2025, dan diikuti oleh 46 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola unit usaha berbasis masyarakat, pelaku usaha kecil (kuliner, *homestay*), serta perwakilan kelompok tani.

Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat diawali sesi ceramah interaktif mengenai konsep dasar pengendalian internal, perannya dalam pengelolaan usaha desa, serta bagaimana sistem ini dapat diterapkan secara sederhana namun efektif. Selanjutnya, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) di mana peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan nyata yang mereka hadapi, seperti pembagian hasil usaha, penetapan upah pekerja, dan mekanisme pencatatan keuangan.

Diskusi ini dilanjutkan dengan simulasi penerapan pengendalian internal pada usaha desa wisata, seperti bagaimana mencatat pemasukan dari usaha *homestay* dan tiket wisata curug, mengelola arus kas, serta menyusun sistem penggajian yang adil dan transparan.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan sesi penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat kepada peserta.



Gambar 1. Sambutan dari Perwakilan Tim Abdimas Universitas Telkom

Dokumentasi selanjutnya dijelaskan di Gambar 2, yang menunjukkan sesi presentasi/pemaparan oleh Tim Abdimas Universitas Telkom.



Gambar 2. Sesi Presentasi/Pemaparan oleh Tim Abdimas Universitas Telkom

Kegiatan selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 3, yang menunjukkan sesi diskusi & tanya jawab kegiatan Abdimas di Desa Tenjolaya.



Gambar 3. Diskusi & Tanya Jawab Kegiatan Abdimas di Desa Tenjolaya

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang diisi oleh seluruh peserta. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kepuasan, pemahaman, dan relevansi materi terhadap kebutuhan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep dan penerapan pengendalian internal pada usaha desa wisata, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dan pengelolaan penggajian. Melalui tahapan ini, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha desa wisata di Desa Tenjolaya. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3 yang menyajikan hasil *paired samples t test* setiap item, Tabel 4 menyajikan *paired samples t tes skor total*, Tabel 5 menyajikan peningkatan literasi pengendalian internal dan Tabel 7 menyajikan instrumen evaluasi pengabdian masyarakat di bawah ini.

Tabel 3. *Paired Samples t Test Setiap Item*

Pre-Test & Post-Test	Sig.	Keputusan
Konsep Sistem Pengendalian Internal Keuangan	0.000	Berbeda
Tujuan Sistem Pengendalian Internal Keuangan	0.000	Berbeda
Fungsi Sistem Pengendalian Internal Keuangan	0.000	Berbeda

Tabel 4. *Paired Samples t Test Skor Total*

Pair	Sig.	Keputusan
Pre-Test & Post-Test	0.000	Berbeda

Uji beda (*paired sample t-test*) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada seluruh aspek, menegaskan adanya perbedaan nyata antara pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 5. Peningkatan Literasi Pengendalian Internal

No	Aspek Pengendalian Internal	Skor Pre-test	Skor Post-Test	Skor Ideal	Persentase Kenaikan
1	Konsep Pengendalian Internal Keuangan	81 (35,2%)	195 (84,8%)	230	+49,6%
2	Tujuan Pengendalian Internal Keuangan	80 (34,8%)	196 (85,2%)	230	+50,4%
3	Fungsi Pengendalian Internal Keuangan	82 (35,7%)	194 (84,3%)	230	+48,6%

Hasil menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada ketiga aspek setelah pelatihan diberikan. Tujuan Pengendalian Internal Keuangan menunjukkan peningkatan

tertinggi sebesar +50,4%. Secara keseluruhan, pelatihan atau intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengendalian internal keuangan.

Tabel 6. Instrumen Evaluasi Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0%	0%	0%	78%	22%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0%	0%	0%	80%	20%
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0%	0%	0%	85%	15%
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0%	0%	0%	76%	24%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang .	0%	0%	0%	74%	26%

Hasil dari kuesioner yang dibagikan, menunjukkan bahwa 79% peserta menyatakan setuju dan 21% peserta menyatakan sangat setuju yang artinya menunjukkan hasil yang positif. Semua responden merasa puas terhadap lima aspek yang dinilai, tanpa ada penilaian negatif. Poin terkuat adalah materi yang mudah dipahami dan waktu pelaksanaan yang tepat. Sedangkan poin penting yaitu mayoritas masyarakat berharap kegiatan serupa dilanjutkan di masa depan, menandakan kegiatan ini bermanfaat dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Analisis Penerapan di Desa

Melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan simulasi, peserta mampu mengidentifikasi cara sederhana menerapkan pengendalian internal dalam pengelolaan usaha. Misalnya, pada simulasi pengelolaan *homestay*, peserta membuat skema pembagian hasil antara pemilik rumah, pengelola harian, dan kontribusi untuk kas desa. Sementara pada simulasi pengelolaan wisata curug, peserta menyusun sistem penggajian bagi petugas tiket dan kebersihan dengan pencatatan kas harian yang dilaporkan secara berkala.

Temuan ini memperkuat teori pengendalian internal (COSO) [9] bahwa tata kelola yang baik memerlukan transparansi pencatatan, kejelasan peran, dan sistem kompensasi yang adil. Peningkatan literasi keuangan peserta menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami dan mulai menerapkan kontrol internal sederhana ketika diberikan pendampingan yang sesuai konteks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan

bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan. [22]. Hal ini penting untuk membangun ekosistem desa wisata yang sehat, di mana seluruh warga dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat secara proporsional.

Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan. Pertama, tingkat literasi keuangan peserta yang masih rendah menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait pengelolaan keuangan dan pengendalian internal, sehingga perlu dilakukan penyederhanaan materi agar mudah dipahami. Kedua, keterbatasan waktu kegiatan membuat diskusi mendalam terkait simulasi penggajian dan pembagian hasil belum dapat dilakukan secara optimal. Banyak peserta yang antusias untuk mendalami skema-skema praktis yang sesuai dengan konteks usaha mereka, namun waktu yang tersedia terbatas.

Selain itu, variatifnya latar belakang peserta juga menjadi tantangan. Peserta berasal dari kelompok dengan peran yang berbeda (pengurus desa, pelaku usaha kuliner, pengelola wisata, kelompok tani), sehingga memiliki kebutuhan dan perspektif yang beragam terhadap sistem pengendalian internal. Meski hal ini memperkaya diskusi, namun juga menuntut fasilitator untuk mampu mengakomodasi berbagai sudut pandang agar semua pihak merasa terwakili.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pengendalian internal dan pengelolaan keuangan sederhana bagi Desa Wisata Tenjolaya berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep, tujuan, dan fungsi sistem pengendalian internal. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi peserta. Simulasi dan diskusi kelompok memberikan wawasan praktis kepada masyarakat tentang bagaimana menerapkan sistem pengelolaan usaha yang transparan, termasuk dalam hal pembagian hasil dan penggajian. Kegiatan ini menjadi langkah awal penting dalam membangun ekosistem desa wisata yang sehat, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan lanjutan diperlukan untuk memperdalam keterampilan praktis peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana, menyusun sistem penggajian, dan menetapkan mekanisme pembagian hasil yang adil, pendampingan berkelanjutan dari pihak akademisi atau praktisi keuangan diperlukan agar sistem pengendalian internal yang diterapkan di Desa Tenjolaya benar-benar berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan infrastruktur, promosi, dan jejaring usaha sehingga Desa Tenjolaya dapat semakin berdaya saing sebagai desa wisata. Berikan simpulan dari makalah yang dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengelola unit usaha berbasis masyarakat, pelaku usaha kecil (kuliner, homestay), serta perwakilan kelompok tani Desa Tenjolaya di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, yang telah menjadi mitra pengabdian masyarakat pada kegiatan semester ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Pasirjambu Dalam Angka 2024," 2024.
- [2] J. Kemenparekraf, "Desa Wisata Tenjolaya," 2025. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/_tenjolaya (accessed Jul. 28, 2025).
- [3] Tenjolaya, "Desa Wisata Tenjolaya Ciwidey – Desa Wisata Tenjolaya Ciwidey," 2025. <https://tenjolaya.web.id/> (accessed Jul. 28, 2025).
- [4] T. Web, "Desa Wisata Tenjolaya – Desa Wisata Tenjolaya Ciwidey," 2024. <https://tenjolaya.web.id/2024/07/27/desa-wisata-tenjolaya/> (accessed Jul. 28, 2025).
- [5] L. Angela, M. Said, and F. Faridah, "Pengaruh Audit Internal Dan Pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa," *ACCESS J. Accounting, Financ. Sharia Account.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–138, 2024, doi: 10.56326/access.v2i2.2834.
- [6] D. Putri, A. Teresia, S. Jannifer, R. Hastuti, A. Arie, and A. Sugiarto, "Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Binaan KSP Multi Artha Utama," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 3, pp. 256–260, 2025.
- [7] W. Kurniadi, "Pengaruh Pencatatan Keuangan, Pelatihan Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa," *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2025. <https://greenationpublisher.org/JGIA/article/view/300/214> (accessed Jul. 28, 2025).
- [8] A. A. Margareta, I. Ayu, A. M. Fauziyah, S. M. Neysa, and N. M. A. M. Fauziah, "Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Pengelolahan Keuangan Desa Bluri," *J. Rumpun Manaj. dan Ekon.*, vol. 2, no. 3, pp. 88–96, 2025.
- [9] COSO, "Internal Control - Integrated Framework," 2023. <https://www.coso.org/> (accessed Aug. 01, 2025).
- [10] M. Husna, H. Hatimah, N. Meylianisafitri, and T. Firman Satriawan, "Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Dana Desa: Refleksi Pasca Digitalisasi Laporan Keuangan," *Integr. Perspect. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 3, p. 2025, 2025, [Online]. Available: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/415/385>
- [11] P. S. C. Ida Ayu and Ananta Wikrama Tungga Atmadja, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 03, pp. 642–653, 2023, doi: 10.23887/jimat.v14i03.63740.
- [12] T. P. Nugrahanti, L. Lanjarsih, P. R. Mutumanikam, S. Safaria, and G. M. D. Hanantijo, "Pemberdayaan Desa Menuju Desa Mandiri dan Berkelanjutan Melalui Pendampingan Sistem Keuangan," *J. Hum. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 475–484, 2025, doi: 10.31004/jh.v5i2.2445.
- [13] S. Farizi, S. Aisy, R. M. Kamilatur, S. Arifin, A. Syariah, and U. Khas Jember, "Urgensi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Di Pemerintahan Desa," *J. Penelit. Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 197–204, 2025.
- [14] M. Rais, F. Oemar, A. Seswandi, and S. Wahyuni, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia di Mediasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah," *Sains Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–36, 2022, [Online]. Available: <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- [15] Rustiana, A. T. Budisantoso, and C. H. Kurniawan, "Pelatihan Literasi Akuntansi Keuangan bagi Pelaku UMKM Credit Union

- [16] Cindelaras Tumangkar,” *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 1, pp. 7–11, 2025, doi: 10.24002/jai.v5i1.10097.
- [17] H. S. A. Erawati Teguh, “Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi kasus pada Desa di kecamatan Pakem kabupaten Sleman),” *J. Akunt.*, vol. 10, no. 01, pp. 17–25, 2022, doi: 10.26460/ja.v11i1.2990.
- [18] A. Widyasari, E. I. C. Nisa, and S. Anwar, “Analisis Internal Control Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa,” *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–83, 2022, [Online]. Available: <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/EKOMA/article/view/310>
- [19] Permendesa, “Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020,” *Menteri desa, Pembang. Drh. tertinggal, dan Transm. Republik Indones.*, no. 16, p. 32, 2020.
- [20] Katharina Yuneti, Valeria Eldyn Gula, and Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng, “Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa,” *Inisiatif. J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 333–343, 2024, doi: 10.30640/inisiatif.v3i1.2139.
- [21] D. Ratna and T. P. Dewi, “Sistem Pengendalian Internal Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Dana Desa Di Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung,” *AKURAT, J. Ilm. Akunt.*, vol. 14, no. 3, pp. 142–150, 2023.
- [22] O. P. Hernat, K. I. Halim, N. Novianty, and F. Louw, “Pendampingan Analisis Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal sebagai Strategi Pencegahan Fraud,” *J. Abdimas Mandiri*, vol. 8, no. 3, pp. 203–209, 2024, doi: 10.36982/jam.v8i3.4629.
- B. Lie, “Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana,” *J. Wicara Desa*, vol. 1, no. 4, pp. 556–564, 2023, doi: 10.29303/wicara.v1i4.3368.

PENULIS



Cahyaningsih, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom Bandung



Rr Sri Saraswati, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom Bandung



Dudi Pratomo, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom Bandung



Enung Muhaemi, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom Bandung